ANALISIS *KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND PRACTICE* (KAP) TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DI D.I.YOGYAKARTA

Ecoplan
Vol. 3 No. 1, April
2020, hlm 17-21

ISSN p: 2620-6102
e: 2615-5575

Iffah Nur Hanifah¹⁾, Anisa Yuri²⁾, Rofiul Wahyudi³⁾, Akhmad Arif Rifan⁴⁾
¹⁾²⁾³⁾Department Islamic Banking, Faculty of Islamic Studies, Universitas Ahmad Dahlan
*E-mail corresponding author: rofiul.wahyudi@pbs.uad.ac.id

Abstract—The financial management of a mosque's finances is important to study, considering that a functioning mosque is not only a center of worship. However, more than that about how to prosper pilgrims. This study aims to analyze the mosque's financial management using the knowledge, attitude, and practice (KAP) approach in D.I. Yogyakarta. Two main issues that were focused were: KAP of the mosque management regarding zakat fitrah and zakat mal. This study used 20 samples mosque in D.I. Yogyakarta. Then analyzed using independent sample t-test. The study's findings that there was no significant difference between KAP zakat fitrah and zakat mal. Generally in local mosques D.I.Yogyakarta know about zakat fitrah and zakat mal. However, the management of mosques in an effort to improve the management of zakat is still limited.

Keywords: KAP, Mosque Financial Management, Zakat Fitrah, Zakat Mal

ANALYSIS OF *KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND PRACTICE* (KAP) ON MOSQUE FINANCIAL MANAGEMENT IN D.I.YOGYAKARTA

Abstrak—Manajemen keuangan masjid penting untuk dikaji, mengingat masjid berfungsi tidak hanya sebagai pusat beribadah. Namun, lebih dari itu tentang bagaimana memakmurkan jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan masjid menggunakan pendekatan *knowledge, attitude, and practice* (KAP) di D.I. Yogyakarta. Dua isu utama yang difokuskan adalah: KAP para pengurus masjid tentang zakat fitrah dan zakat mal. Penelitian ini menggunakan sampel 20 masjid di D.I. Yogyakarta. Selanjutnya dianalisis menggunakan *independent sample t-test*. Temuan penelitian ini bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara KAP zakat fitrah dan KAP zakat mal. Secara umum pengurus masjid di D.I.Yogyakarta mengetahui tentang zakat fitrah dan zakat mal. Namun, manajemen masjid dalam upaya meningkatkan pengelolaan zakat masih terbatas.

Kata kunci : KAP, Manajemen keuangan masjid, zakat fitrah, zakat mal

Jl. H. Hasan Basry
No.29, Pangeran,
Banjarmasin Utara,
Kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan
E-mail:
ecoplan@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Masjid menjadi sarana-prasarana paling penting bagi umat muslim. Tidak hanya digunakan sebagai kegiatan sholat, namun masjid dapat digunakan sebagai penguat persaudaraan antar umat muslim lainnya sehingga hubungan antara manusia dan Allah SWT (*habluminnallah*) dan manusia dengan manusia lainnya (*habluminannas*) berkesinambungan. Secara historis, pada zaman Rasulullah SAW masjid tidak hanya digunakan sebagai pusat ibadah, akan tetapi juga sebagai pusat kegiatan masyarakat seperti pendidikan, baitul mal, strategi perang, menyelesaikan persoalan hukum, menyebarluaskan informasi, tempat peristirahatan setelah berpergian jauh, upacara pernikahan, dan lain-lain Said, (2016). Namun, di era modern, sebagian besar masjid hanya digunakan sebagai tempat beribadah.

Sebagai pusat ibadah kaum muslim, masjid memperoleh dana dari para jamaah, donatur, dan sumbangan dari berbagai pihak. Secara sederhana, dana yang diperoleh berbentuk zakat, infak/sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Namun, disini lain pemerintah tidak serta merta menjadi pelaku donatur seluruh masjid. Hanya masjid yang secara mandiri dikelola sepenuhnya oleh pemerintah.

Menurut data sistem informasi masjid (SIMAS), jumlah masjid yang telah terdata oleh

mengelola zakat. Arab Saudi zakat diatur langsung oleh pemerintah. Setiap individu diperbolehkan untuk menyalurkan zakat ke mustahik tanpa melalui yayasan sosial dan tidak ada kewajibannya untuk membayar zakat.

Negara yang tidak mewajibkan zakat sebagai berikut, Mesir membuka jaringan sukarela untuk menghimpun dan mendistribusikan zakat, maka zakat dibayar sesuai sukarela kepada komite dan penyaluran zakat disesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Malaysia memiliki organisasi pengelolaan zakat yaitu Pusat Pungutan Zakat (PPZ) yang berada di bawah akta syarikat Majlis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP). Sedangkan di Indonesia memiliki 2 organisasi pengelola zakat, yakni dalam kemasyarakatan disebut dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan dalam Negara disebut Badan Amil Zakat (BAZ) (BI dan UII, 2016).

Berbagai persoalan pengelolaan masjid masih menjadi pekerjaan rumah bagi para pengurus. Pertama manajemen keuangan masjid masih dikelola secara tradisional. Kedua rendahnya literasi takmir terhadap manajemen keuangan masjid. Ketiga kurangnya kesadaran pengurus takmir untuk memakmurkan jamaah, padahal potensi dana ZISWAF sangat besar. Sebagaimana temuan Adnan (2013) yang menyatakan bahwa potensi ZISWAF masjid-masjid yang ada di D.I. Yogyakarta sebesar Rp 420.000.000.000,00. Jumlah yang fantastis ini tidak disadari oleh pengurus takmir masjid. Keempat dari sisi pengelolaan dana ZISWAF hanya disimpan dan hanya sebagian kecil yang disalurkan untuk membayar fasilitas masjid, contohnya membayar listrik, air, dapur masjid.

Dalam mengetahui suatu manajemen apakah telah berjalan sesuai dengan perencanaan, maka dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode, seperti *Importance Performance Analysis* (IPA), KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*), dan Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat* (SWOT). IPA adalah penghitungan yang biasanya diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner ini memiliki 2 jawaban dalam skala likert berdasarkan tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*). Menurut Sidabalok (2013) KAP yaitu survei menggunakan 3 komponen, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), praktek (*practice*). Menurut Nisak (2004) analisis SWOT adalah analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi kinerja organisasi.

Penelitian utama ini untuk menguji kualitas *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) dan membandingkan Manajemen Keuangan Masjid di D.I.Yogyakarta. Indikator ini mampu menjelaskan informasi yang akurat untuk menjawab tujuan penelitian. Luaran penelitian ini dapat dijadikan masukan para pengurus atau pengelola dalam mengelola keuangan masjid.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tabel 1. Jumlah Masjid di Indonesia

Jenis masjid	Jumlah
Masjid raya	33
Masjid besar	4.564
Masjid bersejarah	909
Masjid agung	404
Masjid Jami'	214.012
Masjid di tempat public	42.197
Musala di tempat publik	73.491
Musala pendidikan	9.843
Musala perkantoran	3.256
Musala perumahan	212.906

Sumber: simas.kemenag.go.id

Kemenag diklasikan ke dalam beberapa jenis (Tabel 1).

Dana yang diperoleh masjid harus dikelola dengan baik, sebagai contoh ketika masjid menerima zakat. Biasanya, pengelolaan zakat di masjid sesuai dengan aturan yang diberikan oleh pemerintah dan setiap negara akan selalu berbeda pengelolaannya. Menurut Bank Indonesia (2016) ada beberapa negara yang mewajibkan dan tidak mewajibkan zakat. Negara yang mewajibkan zakat yaitu, Sudan mewajibkan rakyatnya membayar zakat pada tahun 1986 dan telah membantu negara dalam menyeimbangkan kondisi fiskal. Pakistan tidak lagi memperlakukan pengelolaan zakat. Pakistan menggabungkan peran pemerintah dan relawan untuk

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan pendekatan KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*). *Knowledge* adalah kapasitas untuk memperoleh, mempertahankan, dan menggunakan informasi; campuran pemahaman, pengalaman, ketajaman dan keterampilan. *Attitude* mengacu pada kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu; untuk melihat dan menafsirkan peristiwa sesuai dengan kecenderungan tertentu; atau untuk mengatur opini ke dalam struktur yang koheren dan saling terkait. *Practice* berarti penerapan aturan dan pengetahuan yang mengarah pada tindakan. *Practice* yang baik adalah seni yang terkait dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi dan dijalankan secara etis Lakhan & Sharma (2010).

Penilaian KAP digunakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan responden terhadap suatu hal tertentu, bagaimana responden merasakan keadaan tertentu, dan bagaimana responden berperilaku. Menurut Kaliyaperumal, Expert, & Project (2004) 3 komponen KAP memiliki makna yaitu *Knowledge*, pengetahuan pada pemahaman responden tentang topik sebuah kasus, *Attitude*, mengacu pada sikap tentang gagasan yang sebelumnya pernah responden miliki, *Practice*, mengacu pada cara responden dalam berperilaku melalui tindakan responden dalam menanggapi sebuah kasus.

Menurut WHO (2008) KAP merupakan ilmu yang representatif yang digunakan pada populasi yang spesifik untuk mengumpulkan informasi yang ingin diketahui. Kaliyaperumal, Expert, & Project (2004) studi ini didesain untuk daerah atau budaya serta topik khusus dimana studi ini dapat menjelaskan bagaimana suatu individu atau kelompok merasakan adanya sesuatu yang spesifik mengenai apa yang diketahui dan bagaimana bertinfak.

Dengan adanya pengukuran KAP ini nantinya dapat diidentifikasi apa yang telah diketahui dan dilakukan pekerja serta bagaimana sikap pekerja dalam melakukan pekerjaan sehari-hari apakah sudah mencerminkan perilaku aman atau belum. Hasil pengukuran *knowledge*, *attitude* dan *practice* ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Sehingga studi ini sangat dibutuhkan untuk merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi suatu metode yang diterapkan pada masyarakat (Zahedi, Sizemore, Malcolm, Grossniklaus, & Niwosu, 2014)

Penelitian Terdahulu

Menurut Adnan (2013) manajemen keuangan biasanya digunakan dalam hal bisnis ataupun kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Manajemen keuangan dalam suatu entitas atau perusahaan digunakan untuk mengelola perusahaan dalam operasi bisnis. Aspek terpenting dalam bisnis yaitu aspek finansial sebagai satu-satunya alat untuk mengukur keberhasilan suatu bisnis. Oleh karena itu untuk mempertahankan entitas, maka perusahaan perlu dikelola dengan baik. Bagaimana dana yang

dihasilkan dari entitas tertentu kemudian dikelola dan memberikan pengembalian yang maksimum merupakan inti dari manajemen keuangan.

Lain halnya dengan manajemen keuangan di sektor non profit, seperti manajemen keuangan masjid yang sama sekali tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Organisasi nirlaba yang mengelola sumber daya masyarakat kepada pengelola masjid, maka masjid merupakan organisasi yang memerlukan laporan keuangan agar pengelolaan dana masyarakat berjalan dengan baik (Sochimin, 2015).

Temuan Wahyudi (2015) menyimpulkan bahwa dana ZISWAF dapat diinvestasikan di lembaga keuangan syariah untuk kemudian mendapatkan keuntungan yang akan dikembalikan kepada para jamaah. Artinya, manajemen masjid berperan besar terhadap kesejahteraan jamaah. Temuan Sochimin, (2015) masjid merupakan salah satu sumber daya pengelola ZISWAF yang dimiliki umat Islam, maka sudah seharusnya memanfaatkan seoptimal mungkin untuk kesejahteraan jamaah. Agar terwujudnya hal tersebut maka perlu adanya manajemen keuangan masjid yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Said (2016) pencatatan dan pengadministrasian diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut direalisasikan.

Zakat, infaq dan sadaqah merupakan ibadah yang memiliki kedudukan penting dalam pembangunan masyarakat Jasafat (2015). Dari hasil penelitiannya tentang manajemen pengelolaan ZISWAF pada Baitul Mal Aceh Besar menunjukkan bahwa pengelolaannya sudah sangat baik, pengambilan dan pendistribusiannya dikelola dengan baik. Dengan kata lain, manajemen keuangan masjid jika dikelola dengan profesional akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian Mustikawati (2011) tentang faktor pendukung dari pengelolaan ZISWAF yaitu kesadaran masyarakat untuk berzakat di lembaga amil zakat dan faktor penghambatnya yaitu SDM pengelolaan zakat masih rendah, dalam penelitiannya menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian Risnawati (2018) menyimpulkan bahwa faktor pendukung pengelolaan zakat yaitu pengurus masjid dan masyarakat sekitar yang aktif dalam manajemen keuangan masjid.

Manajemen keuangan masjid perlu diperhatikan, hal ini sangat penting agar terdapat keterbukaan atau transparansi pengelolaan zakat untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu perlunya pengelolaan zakat secara profesional, amanah, dan jujur oleh lembaga pengelola zakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Jasafat, 2015).

Penelitian ini fokus pada manajemen keuangan masjid di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan pendekatan KAP. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengumpulkan data tentang bagaimana manajemen keuangan masjid. Di samping itu, penelitian ini untuk membantu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen keuangan masjid serta mengidentifikasi kesenjangan

pengetahuan, kepercayaan budaya, atau pola perilaku yang dapat memfasilitasi atau menghambat keberhasilan dalam manajemen keuangan masjid (Zahedi et al. 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksplorasi, karena sumber penelitian yang terbatas. Menurut Maharani, Haenilah, & Surahman (2018) eksplorasi adalah kemampuan mencari informasi mendalam melalui observasi dan wawancara sehingga individu dapat menyelesaikan permasalahannya.

Data sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 20 masjid dari 8.038 masjid di D.I.Yogyakarta menurut data SIMAS. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara kepada pengurus masjid. Data kuesioner diolah dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS dan data wawancara untuk mempertajam analisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik tentang perbandingan manajemen keuangan zakat fitrah dengan zakat mal menunjukkan output zakat fitrah sebanyak 20 masjid dan zakat mal sebanyak 20 masjid. Nilai rata-rata hasil zakat fitrah sebesar 2,90 sementara zakat mal sebanyak 3,15. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil KAP zakat fitrah dan zakat mal (Lihat Tabel 1).

Hasil statistik tentang perbandingan manajemen keuangan zakat fitrah dengan zakat mal menunjukkan output diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances sebesar $0,098 > 0,05$. Nilai ini memperlihatkan bahwa varian data antara zakat fitrah dan zakat mal adalah homogen (lihat Tabel. 2). Hasil uji *t-test* nilai Sig. sebesar $0,06 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara KAP zakat fitrah dan zakat mal. Sementara nilai *t* hitung mempunyai nilai negatif atau -1.934, ini menunjukkan nilai rata rata KAP zakat fitrah lebih rendah daripada nilai rata-rata KAP zakat mal (Lihat Tabel 2).

Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil KAP para pengurus masjid tentang zakat fitrah dan zakat mal. Hal ini sesuai dengan rekomendasi temuan Firdaus, Beik, Irawan, & Juanda (2015) bahwa peningkatan kualitas pada manajemen penting secara signifikan tidak hanya untuk amal formal tetapi untuk amal informal. Amal harus memberikan pelayanan dengan baik, profesional dan transparansi. Amal informal, seperti Manajemen Masjid (DKM) dapat mensosialisasikan dan menginformasikan pemahaman agama yang benar. Oleh karena itu, masyarakat akan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya zakat dan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat.

Temuan ini menegaskan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan KAP pengurus masjid antara zakat fitrah dan zakat mal. Dengan kata lain

para pengurus masjid memahami KAP dengan baik, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif untuk masyarakat. Temuan ini mendukung Nurlinda & Zuhiryan (2019) terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendayagunaan zakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Artinya jika zakat dikelola dan disalurkan dengan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Demikian juga temuan Nofiaturrahmah (2015) pengelolaan zakat harus dilaksanakan secara profesional dan jelas untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa dana disalurkan kepada yang berhak menerima.

Zakat mal dan zakat fitrah merupakan salah satu instrumen yang dapat dikelola dan disalurkan oleh masjid untuk memakmurkan jamaah. Oleh karena itu diperlukan pengelola masjid yang bisa mengimplementasikan KAP baik zakat fitrah maupun zakat mal. Karena menurut Firdaus et al. (2015) peningkatan kualitas pada manajemen keuangan penting dan signifikan.

Dua hal yang perlu diperhatikan disini, pertama kebutuhan untuk memperluas KAP zakat fitrah dan zakat mal oleh pengurus masjid. Kedua untuk melihat seberapa baik manajemen keuangan masjid di D.I.Yogyakarta. sehingga pengelolaan manajemen keuangan masjid memberikan kontribusi yang besar terhadap kemakmuran jamaah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa manajemen keuangan masjid di D.I.Yogyakarta ada perbedaan rata-rata hasil KAP para pengurus masjid tentang zakat fitrah dan zakat mal. (2) Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen keuangan masjid di D.I.Yogyakarta tidak ada perbedaan signifikan antara KAP para pengurus masjid zakat fitrah dengan zakat mal.

Hasil temuan ini memberikan rekomendasi kepada pengurus masjid untuk meningkatkan dalam memberikan pengetahuan, sikap dan praktik tentang zakat mal dan zakat fitrah agar terjadi peningkatan dan kesadaran jamaah masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A. 2013. "An Investigation of the Financial Management Practices of the Mosques in The Special Region of Yogyakarta Province, Indonesia." (February):118–30.
- Bank Indonesia dan Universitas Islam Indonesia. 2016. "*Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep Dan Praktik Di Beberapa Negara*."
- Firdaus, Muhammad, Irfan Syauqi Beik, Tonny Irawan, and Bambang Juanda. 2015. "Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia." (August).
- Jasafat. 2015. "Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar." *Al-Ijtima'iyah* 1(1):1–18.
- Kaliyaperumal, K., I. E. C. Expert, and Diabetic

- Retinopathy Project. n.d. "Guideline for Conducting a Knowledge , Attitude and Practice (KAP) Study." *AECS Illumination*.
- Lakhan, Ram and Manoj Sharma. 2010. "Knowledge , Attitudes , and Practices (KAP) Survey of Families toward Their Children with Intellectual Disability in Barwani, India." (July 2015).
- Maharani, Anfika, Een Yayah Haenilah, and Maman Surahman. 2018. "*Pengaruh Penggunaan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Perkembangan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia Dini*."
- Maulia, Isti Jabahatul. 2015. "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Tuturan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI Jurusan Bahasa Di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu."
- Mustikawati, Laili. 2011. "Masyarakat Islam Kendal (Study Kasus Di LAZ Masjid Agung Kendal)."
- Nisak, Zuhrotun. 2004. "Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif."
- Nofiaturrehman, Fifi. 2015. "Pengumpulan Dan Pendayagunaan Zakat Infak Dan Sedekah." *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 2(2):279–95.
- Nurlinda and Muhammad Zuhirysan. 2019. "Pemanfaatan ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat." *Al-Amwal* 11:59–70.
- Said, Nurhidayat Muh. 2016. "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)." *Jurnal Tabligh* 84–96.
- Sidabalok, Hasudungan Agustinus. 2013. "Studi Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) Higiene Dan Sanitasi Pedagang Daging Ayam Di Pasar Tradisional Di Provinsi DKI Jakarta."
- Sochimim. 2015. "Praktik Manajemen Keuangan

LAMPIRAN

Tabel 1. Group Statistics

t-test for Equality of Means	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Zakat Fitrah & Zakat Mal	Zakat Fitrah	20	2.90	.308	.069
	Zakat Mal	20	3.15	.489	.109

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 2. Hasil Uji t-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Equal variances assumed	2.870	.098	-1.934	38	.061	-.250	.129	-.512	.012
Equal variances not assumed			-1.934	31.999	.062	-.250	.129	-.513	.013

Sumber: Data diolah (2020)